

**BENTUK DAN MAKNA KALIMAT MAJEMUK DALAM KOMIK
LE CHAT DU RABBIN KARYA JOANN SFAR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ivha Andar Sari
NIM. 14204241011

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/35-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Rohali M.Hum

NIP 19650808199303 1 014

Sebagai pembimbing,
menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Ivha Andar Sari

NIM 14204241011

Judul TA : Bentuk dan Makna Kalimat Majemuk dalam BD *Le Chat du
Rabbin* Karya Joann Sfar.

sudah layak diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Pembimbing,

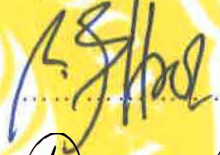
Drs. Rohali, M.Hum.

NIP 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Bentuk dan Makna Kalimat Majemuk dalam Komik *Le Chat du Rabbin* Karya Joann Sfar** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Agustus 2020 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Rohali, M. Hum.	Ketua Penguji		Agustus 2020
Tri Kusnawati, S. Pd., M. Hum.	Sekretaris Penguji		Agustus 2020
Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum.	Penguji Utama		Agustus 2020

Yogyakarta, September 2020

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

NIP 19621008 198803 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Ivha Andar Sari

NIM : 14204241011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Penulis,



Ivha Andar Sari

MOTTO

Allow yourself to be sad. Relish in disappointment. Give room for it to linger for a while. Then from it, grow and find new positive energy to harness.

MAUDY AYUNDA

Il y a des jours, des mois, des années interminables où il ne se passe presque rien.
Il y a des minutes et des secondes qui contiennent tout un monde.

JEAN D'ORMESSON

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, dan Adek saya. Untuk setiap doa tak terhitung dari mereka, saya hanya bisa mengucapkan terimakasih. Dan semua teman-teman yang sudah mensupport saya sampai detik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peniulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk dan Makna Kalimat Majemuk dalam BD *Le Chat du Rabbin*” dengan baik. Skripsi ini dibuat dan diajukan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
4. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
5. Bapak Drs. Rohali, M.Pd. selaku dosen pembimbing.
6. Bapak dan Ibu dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, dan admin jurusan.
7. Kedua orang tuaku, bapak Sutikno dan ibu Malihatun, dan juga adikku, Ferry sefriyansyah.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Penulis



Ivha Andar Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRAK BAHASA PRANCIS.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Sintaksis	8
B. Bidang Kajian Sintaksis	9
1. Frasa	9
a. Frasa Nominal (<i>Syntagme Nominal</i>)	9
b. Frasa Verbal (<i>Syntagme Verbal</i>)	9
c. Frasa Adjectival	10
d. Frasa Preposisional	10
2. Klausa	10
a. Klausa Bebas.....	10
b. Klausa Inti	12
c. Klausa Terikat	12
3. Kalimat.....	14
a. Kalimat Majemuk.....	15
1) Kalimat Majemuk Setara (<i>La coordination</i>).....	15
2) Kalimat Majemuk Bertingkat (<i>Subordination</i>)	16
a) <i>Subordonée Completive</i>	16
b) <i>Subordonée Relative</i>	17
c) <i>Subordonée Circontancielle</i>	19
3) Kalimat Majemuk <i>Juxtaposition</i>	19
b. Hubungan Makna Antar Klausa Dalam Kalimat Majemuk.....	19
1) Hubungan waktu (<i>Le temps</i>)	19
2) Hubungan Sebab (<i>la cause</i>)	20
3) Hubungan Akibat (<i>La Conséquence</i>).....	20
4) Hubungan Tujuan (<i>Le but</i>).....	21

5) Hubungan Perlawanan (<i>L'opposition</i>)	21
6) Hubungan Perbandingan (<i>La comparasion</i>)	23
7) Hubungan Bersyarat (<i>La Condition</i>).....	23
8) Hubungan Tak Bersyarat (<i>La concession</i>).....	23
9) Hubungan Cara (<i>Le Manière</i>)	24
C. KOMIK (BD) <i>Le Chat Du Rabbin</i>	24
D. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	28
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	32
G. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	35
1. Kalimat Majemuk <i>La Coordination</i>	35
a. Kalimat Majemuk <i>La Coordination</i> Bermakna <i>la cause</i>	37
b. Kalimat Majemuk <i>La Coordination</i> Bermakna <i>l'opposition</i>	38
2. Kalimat Majemuk <i>Subordonée Completive</i>	39
a. Kalimat Majemuk <i>Subordonée completive</i> Bermakna <i>Complète le Verbe</i>	39
b. Kalimat Majemuk <i>Subordonée completive</i> Bermakna <i>Complète l'Adjective</i>	41
3. Kalimat Majemuk <i>Subordonée Relative</i>	41
a. Kalimat Majemuk <i>Subordonée Relative</i> Bermakna <i>Déterminative</i>	41
4. Kalimat Majemuk <i>Subordonée Circontancielle</i>	43
a. Kalimat Majemuk <i>Subordonée Circontancielle</i> Bermakna <i>Le temps</i>	43
b. Kalimat Majemuk <i>Subordonée Circontancielle</i> Bermakna <i>La Cause</i>	45
c. Kalimat Majemuk <i>Subordonée Circontancielle</i> Bermakna <i>La Condition</i>	46
5. Kalimat Majemuk <i>Juxtaposition</i>	47
a. Kalimat Majemuk <i>Juxtaposition</i> Bermakna <i>L'opposition</i>	47
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Contoh Klasifikasi Data Penelitian.....	30
Tabel 2 : Bentuk dan Makna Kalimat Majemuk dalam BD	
Le Chat Du Rabbin.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 2 : Bentuk dan Makna Kalimat Majemuk dalam BD	
Le Chat Du Rabbin.....	55
RÉSUMÉ	67

BENTUK DAN MAKNA KALIMAT MAJEMUK DALAM BD LE CHAT DU RABBIN

Oleh : Ivha Andar Sari
(14204241011)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kalimat majemuk dalam BD Le chat du Rabbin karya Joann Sfar. Subjek dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam komik *Le Chat Du Rabbin* karya Joann Sfar. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah semua kalimat majemuk dalam komik *Le Chat Du Rabbin* karya Joann Sfar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Data dianalisis dengan menggunakan metode agih dengan teknik dasar Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan Teknik lanjutan teknik baca markah. Keabsahan data diperoleh melalui pertimbangan ahli atau *expert judgement* dan reliabilitas *intra-rater*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 70 kalimat majemuk dalam komik Le Chat du Rabbin karya Joann Sfar. Bentuk kalimat mejameuk yang ditemukan ada lima jenis yaitu (1) *la coordination*, (2) *la subordonnée complétive*, (3) *la subordonnée relative*, (4) *la subordonnée circonstancielle* dan (5) *juxtaposition*. Bentuk kalimat majemuk yang paling dominan ditemukan adalah *la subordonnée complétive*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada beragam makna kalimat kompleks tersebut yaitu (1) *la coordination* memiliki dua jenis makna yaitu (a) *la cause* dan (b) *l'opposition*. (2) *la subordonnée complétive* memiliki dua jenis makna yaitu (a) *complète le verbe* dan (b) *complète l'adjectif*. (3) *la subordonnée relative* memiliki satu jenis makna yaitu *le déterminatif*. (4) *la subordonnée circonstancielle* memiliki tiga jenis makna yaitu (a) *le temps*, (b) *la cause* dan (c) *la condition*. (5) *la juxtaposition* memiliki satu jenis makna yaitu *l'opposition*. Sementara itu, jenis makna yang paling dominan ditemukan adalah *complet le verbe*.

Kata Kunci : Bentuk, Makna, Kalimat Majemuk, BD, Joann Sfar

LA FORME ET LE SENS DES PHRASES COMPLEXES DANS LA BD 'LE CHAT DU RABBIN' DE JOANN SFAR

Par : Ivha Andar Sari
(14204241011)

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire la forme et le sens des phrases complexes dans la BD 'Le Chat du Rabbín' de Joann Sfar. Le sujet de cette recherche est toutes les paroles dans la BD Le Chat du Rabbín de Joann Sfar. L'objet de cette recherche est toutes les phrases complexes dans la BD Le Chat du Rabbín de Joann Sfar.

Pour collecter des données, on pratique la méthode d'observation et la technique de SBLC (lire attentivement sans participation du chercheur). Pour analyser les données, on applique la méthode distributionnelle avec la technique de division d'élément direct qui se continue par la technique de la lecture de marque. La fidélité des données est obtenue par la fidélité *d'intra-rater* et *d'expert judgment*.

Les résultats de cette recherche montrent que il y a 70 les phrases complexes dans la BD Le Chat du Rabbín de Joann Sfar. La forme de la phrase complexe est divisée en cinq, La Coordination, La Subordonnée Complétive, La subordonnée Relative, La Subordonnée Circonstancielle et Juxtaposition. La forme dominante de la phrase complexe est La Subordonnée Complétive. Il y a plusieurs le sens accompagnant les phrases complexes dans la BD Le Chat du Rabbín. Ce sont (1) La Coordination a deux le sens (a) la cause et (b) l'opposition. (2) La Subordonnée Complétive a deux le sens, (a) complète le verbe et (b) complète l'adjectif. (3) La subordonnée Relative a une sens, c'est le déterminatif. 4) La Subordonnée Circonstancielle a trois le sens, ces sont (a) le temps, (b) la cause et (c) la condition. (5) La juxtaposition a une le sens, c'est l'opposition. Le sens dominant est complet le verbe.

Mots-clés : la forme, le sens, la phrase complexes, BD, Joann Sfar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Penggunaan Bahasa dalam berkomunikasi dapat berbentuk lisan dan tulis. Dalam kegiatan komunikasi tersebut dibutuhkan dua pihak atau lebih, yaitu komunikator sebagai pembicara atau penulis dan komunikan sebagai pendengar atau pembaca. Tujuan dari komunikasi yaitu tersampainya pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar).

Dalam berbahasa juga terdapat kaidah atau aturan yang digunakan supaya tujuan berkomunikasi tersampaikan dengan baik. Salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang bahasa yaitu sintaksis. Dalam kajian

sintaksis kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi) adalah bagian dari tata bahasa yang membahas tentang kaidah penggabungan sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan pembicara sebagai dasarnya (Supriyadi, 2014: 1).

Aturan terkait kebahasaan juga berlaku dalam wacana. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan, 2009:26). Wacana dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu wacana lisan berupa khutbah, pidato, dll,

dan wacana tulis berupa majalah, komik, novel, dan lain-lain.

Salah satu bentuk wacana tulis adalah komik. Komik (BD) merupakan salah satu wacana tulis yang banyak digemari oleh masyarakat, termasuk oleh pelajar dan mahasiswa. Dengan membaca komik pembaca dapat melatih dalam memahami kalimat-kalimat yang terdapat di dalamnya. Jenis kalimat yang sering muncul dalam sebuah komik adalah kalimat majemuk. Memahami isi wacana dalam komik, terutama yang mengandung kalimat majemuk bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu, memahami kalimat majemuk dalam komik sangatlah penting agar pembaca lebih mudah dalam membaca komik. Dibawah ini beberapa contoh kalimat majemuk yang diambil dalam komik *Le Chat du Rabbin* karya Joann Sfar.

(1) *Je ne le dérange pas quand il lit.*

(Saya tidak mengganggunya ketika dia membaca)

(Joann Sfar, 2002:3)

(2) *Le rabbin non plus ne me dérange pas quand je fais des choses.*

(Pendeta itu tidak lagi mengganguku ketika aku melakukan sesuatu)

(Joann Sfar, 2002:6)

Dalam kalimat majemuk bahasa Prancis, setiap kalimat terdiri dari satu atau beberapa klausa (*proposition*), setiap klausa mempunyai unsur inti yang berupa verba (kata kerja) yang selalu dikonjugasikan. Klausa dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi 3 yaitu : klausa bebas (*la proposition indépendante*), klausa inti (*la proposition principale*), klausa terikat (*la proposition subordonnée*). Berikut ini adalah contoh makna kalimat majemuk yang terdapat pada komik berjudul *Le Chat du Rabbin* karya Joann Sfar.

(3) *Je ne le dérange pas quand il lit.*

(Saya tidak mengganggunya ketika dia membaca)

(Joann Sfar, 2002:3)

Tuturan pada kalimat (3) merupakan kalimat majemuk setara yang ditandai oleh adanya *conecteur* berupa konjungsi *quand*. Konjungsi *quand* pada kalimat (3) di atas mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa inti dan klausa bukan inti terjadi secara bersamaan. Kalimat majemuk seperti pada tuturan (3) hanyalah salah satu contoh dari penggunaan kalimat majemuk yang terdapat pada komik. Masih banyak jenis dan makna kalimat majemuk yang ditemukan ketika kita membaca komik.

Salah satu komik yang digemari oleh para pembaca adalah *Le chat du Rabbin*. Komik ini merupakan sebuah komik yang ditulis oleh Joann Sfar pada tahun 2002 di Perancis. Komik *Le chat du Rabbin* telah diadaptasi dalam berbagai versi karya seni, antara lain diadaptasi dalam bentuk teater yang disutradarai oleh Camilla Nahum dan dipentaskan pada tahun 2004 dan 2005. Dan digubah kembali dalam bentuk teater yang disutradarai oleh Sarah Marcuse dan Xénia Marcuse dan dipentaskan pada tahun 20014 dan 2015. Selain itu, komik ini juga telah diadaptasi dalam bentuk film animasi pada tahun 2011 dengan pengisi suara para aktor dan aktris terkenal seperti François Morel, Hafsia Herzi dan Maurice Bénichou. Komik *Le chat du Rabbin* ini juga telah mendapat sejumlah penghargaan atas keberhasilannya seperti penghargaan *Prix du jury œcuménique de la bande dessinée* (tome 1) pada tahun 2003, *Prix Eisner de la meilleure édition américaine d'une œuvre internationale pour le vol. 1* pada tahun 2006, dan *Prix Spécial de la Fondation Gan pour le Cinéma* pada tahun 2008.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Memahami kalimat majemuk penting dalam membaca komik.
2. Dalam komik penutur menggunakan beragam kalimat majemuk.
3. Makna kalimat majemuk dalam komik juga beragam.
4. Penggunaan kalimat majemuk itu memiliki fungsi yang beragam.

C. Batasan Masalah

Setelah mengetahui masalah-masalah yang diidentifikasi di atas maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya. Oleh karena keterbatasan yang ada pada peneliti, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut ini.

1. Bentuk kalimat majemuk (*phrase complexe*) dalam komik *Le Chat du Rabbin* karya Joann Sfar.
2. Makna kalimat majemuk dalam komik *Le Chat du Rabbin* karya Joann Sfar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk kalimat majemuk (*phrase complexe*) apa sajakah yang terdapat dalam komik *Le Chat du Rabbin* karya Joann Sfar ?
2. Bagaimana makna kalimat majemuk dalam komik *Le Chat du Rabbin* karya Joann Sfar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kalimat majemuk (phrase complexe) yang terdapat dalam komik Le Chat du Rabbin karya Joann Sfar.
2. Mendeskripsikan makna kalimat majemuk dalam komik Le Chat du Rabbin karya Joann Sfar.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hal-hal yang berhubungan dengan analisis klausa nominal terdapat beberapa kegunaan dalam penelitian ini.

1. Manfaat secara teoritis.

Hasil penelitian ini memperkaya khasanah penenelitian bidang linguistik khususnya bidang sintaksis dan menambah informasi tentang tata bahasa yang berkaitan dengan kalimat majemuk.

2. Manfaat secara praktis.
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh bahan ajar bagi guru/siswa yang sedang mempelajari bahasa Prancis di sekolah- sekolah/lembaga pendidikan.
 - b. Memberikan pengertian kepada guru Bahasa Prancis khususnya dan pemerhati bahasa pada umumnya tentang bentuk dan makna unsur pembentuk kalimat majemuk.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* yang artinya “dengan” dan *tattein* yang artinya menempatkan. Jadi secara etimologis kata sintaksis dapat diartikan menempatkan Bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Menurut Grevisse (2008: 15), *la syntaxe étudie les relations entre les mots dans la phrase: l'ordre des mots, l'accord sont des phénomènes de syntaxe.* “Sintaksis mempelajari hubungan antara dua kata dalam suatu kalimat: struktur kata, akord merupakan fenomena dalam sintaksis.”

Adapun dalam *le Dictionnaire de la Linguistique* dijelaskan bahwa *la phrase est une forme linguistique indépendant, qui n'est pas incluse en vertu d'une quelconque construction grammaticale dans une quelconque forme linguistique plus grande.* Pengertian tersebut mengandung maksud bahwa kalimat adalah satuan linguistik yang dapat berdiri sendiri, yang tidak termasuk dalam konstruksi gramatikal dalam bentuk linguistik yang lebih luas.

Hal senada juga dikemukakan oleh Manaf (dalam Rahayu, 2020: 10). Manaf mengatakan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur intern kalimat. Struktur intern kalimat yang dimaksud adalah kata, frasa, dan klausa.

B. Bidang Kajian Sintaksis

Tata Bahasa terbagi atas morfologi dan sintaksis. Kajian di dalam morfologi meliputi kata, bagian kata dan kejadian kata. Sintaksis itu sendiri meliputi kata dan satuan yang lebih besar yaitu frasa, klausa, kalimat, serta hubungan antara satuan-satuan itu (Deviana, 2014: 8).

1. Frasa

Frasa (*syntagme*) adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih dan yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (Cook dalam Rahayu, 2020: 63). Pendapat lain dikemukakan oleh Dubois-Charlier dalam Rahayu (2020:63) bahwa *syntagme est une suite de mots constituant une unité* ‘deretan kata-kata yang membentuk satu kesatuan’. Berdasarkan unsur inti pembentuknya, frasa dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi beberapa jenis :

a. Frasa Nominal (*Syntagme Nominal*)

Frasa nominal adalah gabungan antara dua kata atau lebih yang berunsur inti nomina, dan berfungsi seperti nomina. Dalam bahasa Prancis frasa nominal merupakan pasangan *déterminant* dan nomina (D + N). frasa ini dibedakan menjadi dua yaitu frasa nominal minimal dan frasa nominal étendu.

(4) *L'étudiante*

Seorang mahasiswi

(http://french.chass.utoronto.ca/fre378/2_4.html)

b. Frasa Verbal (*Syntagme Verbal*)

Frasa verbal adalah gabungan dua kata atau lebih yang berunsur inti verba, dan berfungsi seperti verba.

(5) *Madeleine mange un gâteau*

Madeleine makan roti

(http://french.chass.utoronto.ca/fre378/2_4.html)

c. **Frasa Adjectival**. adalah gabungan dua kata atau lebih yang berunsur inti adjektiva.

(6) *Très grande*

Sangat besar

(http://french.chass.utoronto.ca/fre378/2_4.html)

d. **Frasa Preposisional** adalah gabungan dua kata atau lebih yang didahului dengan preposisi yang sekaligus menjadi unsur inti.

(7) *Dans la cœur*

Dalam hati

(http://french.chass.utoronto.ca/fre378/2_4.html)

2. Klausa

Secara rinci Rahayu (2020: 55) menguraikan jenis-jenis klausa dalam bahasa Prancis tersebut.

a. **Klausa bebas** (*la proposition indépendante*) yaitu klausa yang tidak terikat oleh klausa yang lain, dan tidak ada klausa lain yang terikat padanya seperti pada contoh berikut.

(4) *Charlotte a une voiture rouge*

Charlotte memiliki sebuah mobil merah

(Rahayu, 2020:55)

(5) *Nathalie mange du pain, salit sa robe*

Nathalie makan roti, mengotori roknya

(Rahayu, 2020:55)

Kalimat (4) di atas terdiri atas satu klausa bebas. Sementara itu, kalimat (5) terdiri atas dua klausa. Jika satu kalimat itu terdiri dari beberapa klausa, maka

antarklausa bisa dihubungkan dengan tanda baca : koma, titik koma, atau titik dua, seperti terlihat pada contoh kalimat kedua.

b. klausa inti (*la proposition principale*)

Klausa inti yaitu klausa yang tidak terikat oleh klausa yang lain, tetapi satu atau beberapa klausa yang lain sangat terikat atau tergantung padanya. Perhatikan contoh-contoh berikut.

- (6) *Quand Andrien est faim, il a une mauvais humeur*
Ketika Andrien lapar, sikapnya buruk

(Rahayu, 2020:56)

- (7) *J'aimerais bien que tu viennes pour le vacance de Lebaran*
Aku akan suka jika kau pulang saat libur lebaran

(Rahayu, 2020:56)

Klausa inti pada kalimat (6) adalah *il a une mauvais humeur*, sedangkan *Quand Andrien est faim* merupakan klausa bawahan (klausa terikat). Pada kalimat (7) *J'aimerais bien* adalah klausa inti, sedangkan *que tu viennes pour le vacance de Lebaran* adalah klausa terikat.

c. Klausa terikat (*la proposition subordonnée*).

Klausa terikat yaitu klausa yang keberadaannya terikat atau tergantung dengan klausa yang lain. Klausa terikat dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi beberapa klausa, (a) klausa relatif merupakan klausa yang didahului dengan pronomina relatif dan (b) klausa komplitif merupakan klausa sebagai pengganti fungsi objek.

- (8) *L'homme dont je t'ai parlé arrive*
Pria yang telah aku ceritakan padamu datang

(Rahayu, 2020:58)

- (9) *J'aimerais que tu me comprennes*
Aku ingin kamu mengerti aku

(Rahayu, 2020:59)

3. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. (Widjono, 2012:187). Sementara itu dalam *le Dictionnaire de la Linguistique* dijelaskan bahwa *la phrase est une forme linguistique indépendante, qui n'est pas incluse en vertu d'une quelconque construction grammaticale dans une quelconque forme linguistique plus grande*. Pengertian kalimat tersebut dapat dipahami bahwa kalimat sebagai satuan linguistik yang dapat berdiri sendiri, yang tidak termasuk dalam konstruksi gramatikal dalam bentuk linguistik yang lebih luas.

Pengertian tersebut diperjelas oleh Delatour (2004: 10) yang mengemukakan bahwa kalimat adalah kumpulan kata-kata yang membentuk satu kesatuan makna. Pada bahasa tulis, kata pertama diikuti oleh huruf kapital dan kata terakhir berikutnya diikuti titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), atau tanda berhenti.

“Une phrase est un assemblage des mots formant une unité de sens. A l'écrit, le premier mot commence par une majuscule et le dernier est suivi d'un point (.), d'un point d'exclamation (!), d'un point d'interrogation (?) ou d'un point de suspension.”

Menurut Riegel (melalui Rahayu, 2020: 38), jenis-jenis kalimat dalam bahasa Prancis dibagi menjadi 3, yaitu: kalimat tunggal (*phrase simple*), kalimat *étendue*, dan kalimat majemuk (*phrase complexe*). Hal senada dijelaskan oleh Garde-Tamin (melalui Rahayu, 2020: 39) menjelaskan bahwa kalimat tunggal (*phrase simple*) adalah kalimat yang hanya memiliki unsur utama yang berupa SN (*Syntagme Nominale*) dan SV (*Syntagme Verbal*) predikat tanpa perluasan. Kalimat *étendue* adalah kalimat yang unsur utamanya, yaitu SN subjek dan SV predikat,

mendapat perluasan (*expansion*). Kalimat majemuk (*phrase complexe*) adalah kalimat yang terdiri atas dua atau beberapa klausa (*proposition*).

a. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang tersusun sedemikian rupa sehingga klausa-klausa tersebut memiliki satu satuan intonasi saja dan bergabung satu dengan yang lainnya secara sintaksis (Verhaar, 2012 :162).

Selanjutnya Garde-Tamin dalam Rahayu (2020 :43) mendefinisikan kalimat majemuk (*Phrase complexe*) adalah kalimat yang terdiri atas dua atau beberapa klausa (*proposition*). Terdapat dua hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Prancis, yaitu hubungan gramatikal dan hubungan maknawi atau hubungan semantik (Rahayu, 2020 :43).

Terdapat dua hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Prancis, yaitu hubungan gramatikal dan hubungan maknawi atau hubungan semantik (Rahayu, 2020 : 43). Berikut ini kedua hubungan tersebut akan diuraikan.

1) Kalimat Majemuk Setara (*La Coordination*)

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa, yang antarkalimat dihubungkan dengan menggunakan konjungsi koordinatif, seperti *mais*, *or* (*opposition*), *et* (*addition*), *ou*, *ni* (*disjunction*), *car* (*cause*), dll. Hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain bersifat sejajar atau sama, tidak saling bergantung, kalimat yang satu tidak lebih penting dari

kalimat yang lain. Jadi masing-masing kalimat berdiri sendiri (Rahayu, 2020 :43).

Perhatikan contoh berikut.

- (10) *Il pleuvait **et** Sophie n'est pas sortie*
 Hari hujan dan Sophie tidak ke luar

(Rahayu, 2020 :43)

- (11) *Je ne me suis pas baignée, **car** il faisait trop froid*
 Aku tidak mandi, karena cuaca terlalu dingin

(Rahayu, 2020 :43)

2) Kalimat Majemuk Bertingkat (*Subordination*)

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa, antara klausa satu dengan yang lain dihubungkan dengan menggunakan konjungsi subordinatif, seperti : *quand, comme, puis que, parce que*, dan sebagainya. Dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat klausa inti (*proposition principale*) dan klausa anak kalimat (*proposition subordonnée*). Berdasarkan bentuknya klausa anak kalimat dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

a) Klausa *Subordonnée Completive*

Klausa *subordonnée completive* adalah klausa anak kalimat yang dapat menggantikan objek, subjek, atau atribut dalam kalimat tunggal, perhatikan contoh berikut ini :

- (12) *Je vous annonce **que les hirondelles sont revenues***
 Aku umumkan bahwa burung-burung walet itu telah kembali

(Rahayu, 2020 :43)

- (13) *Il est exact **que la reunion a été annulée***
 Dapat dipastikan bahwa rapat telah dibatalkan.

(Rahayu, 2020 :43)

Hubungan antara klausa inti dan klausa bukan inti dalam Klausa *Subordonnée Complotive* memiliki beragam makna yaitu (1) *complète le verbe*, (2) *complète le nom*, (3) *complète l'adjective*, (4) *sujet de la phrase*.

- (14) *Je souhaite qu'il vienne le plus tôt possible.*
 Aku ingin dia datang sesegera mungkin
 (La subordonnée complétive complète le verbe souhaiter.)
- (15) *J'ai l'assurance qu'il reviendra.*
 Aku yakin dia akan kembali
 (La subordonnée complétive complète le nom assurance.)
- (16) *Je suis convaincu qu'il accomplira ce projet.*
 Aku yakin dia akan menyelesaikan proyek ini
 (La subordonnée complétive complète l'adjectif convaincu.)
- (17) *Que son fils trouve du travail lui ferait plaisir.*
 Bahwa anak laki-lakinya menemukan pekerjaan yang akan
 menyenangkan
 (la fonction sujet)

b) Klausa Subordonnée Relatif.

Klausa *subordonnée* relatif adalah klausa anak kalimat yang didahului dengan pronomina relatif (*qui, que, dont, où, duquel*, dan sebagainya). Klausa ini memberi pelengkap pada nomina atau pronomina yang ada dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh berikut ini :

- (18) *Juliette dont je t'ai parlé est ma voisine de classe*
 Juliette yang telah kuceritakan padamu adalah teman sekelasku
 (Rahayu, 2020:45)

- (19) *Ces fleurs que je vous ai apportées doivent être mises dans l'eau*
 Bunga-bunga yang aku bawa untukmu harus dimasukkan ke
 dalam air
 (Rahayu, 2020:45)

Klausa *subordonnée* relatif atau proposition relative ada dua jenis yaitu proposition relative *explicative* dan *déterminative*. Proposition relative *explicative* atau *apostrophe* adalah proposisi yang memberikan penjelasan tambahan dari anteseden pronomina relatif. Dengan demikian, karena fungsinya sebagai penjelas, maka proposisi itu dapat dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- (20) *L'automobiliste, **qui conduisait une voiture blanche**, a happé mortellement une fillette de trois ans.*
 Pengendara mobil, yang mengendarai mobil putih, menabrak seorang gadis berusia tiga tahun
- (21) *Les dignitaires, **dont le carton d'invitation était calligraphié**, devaient arriver au gala vers 20 h.*
 Para pejabat tinggi, yang undangannya dalam kaligrafi, harus datang di gala sekitar pukul 8

Proposition *relative déterminative* ini digunakan untuk memberikan informasi penting tentang seseorang atau sesuatu, yang diidentifikasi atau didefinisikan. Relatif determinatif ini membatasi makna anteseden dari kata ganti relatif. Oleh karena itu, jika proposisi ini dihapus, akan mempengaruhi makna kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- (22) *L'automobiliste **qui conduisait une voiture blanche** a happé mortellement une fillette de trois ans.*
 Pengendara mobil yang mengendarai mobil putih menabrak seorang gadis berusia tiga tahun
- (23) *Les dignitaires **dont le carton d'invitation était calligraphié** devaient arriver au gala vers 20 h*
 Para pejabat tinggi yang undangannya dalam kaligrafi harus datang di gala sekitar pukul 8

c) Klausa *Subordonée Circontancielle*

Klausa *Subordonée Circontancielle* adalah klausa anak kalimat yang menggantikan fungsi keterangan dalam sebuah kalimat (Dubois dalam Rahayu, 2020 :45). Perhatikan contoh berikut ini :

- (24) Santo est venu chez moi à 9 heures
Santo telah datang ke rumahku pukul 9

(Rahayu, 2020:45)

3) Kalimat Majemuk *Juxtaposition*

Kalimat majemuk *juxtaposition* adalah kalimat majemuk yang tidak menggunakan konjungsi (kata penghubung) untuk menggabungkan klausa yang satu dengan klausa yang lain. Penggabungan antara dua atau lebih klausa menggunakan tanda baca koma (,), titik koma (;) atau titik dua (:). Tanda-tanda baca tersebut dapat menyatakan makna yang bermacam-macam. Perhatikan contoh berikut ini:

- (25) *Tu as aimé ce film, moi, il m'a ennuyé*
Kamu menyukai film itu, bagiku itu membosankan

(Rahayu, 2020 : 46)

- (26) *Je dormais, je n'ai rien entendu*
Aku sedang tidur, aku tidak mendengar apapun

(Rahayu, 2020 :46)

b. Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Mejemuk

1) Hubungan Makna Kewaktuan (*temps*)

Dalam hubungan ini, klausa yang satu, yaitu klausa bukan inti menyatakan waktu atau sebagai pengganti keterangan waktu bagi klausa inti. Waktu yang dimaksud adalah menyatakan waktu terjadinya, waktu permulaan maupun berakhirnya peristiwa atau keadaan.

Kata penghubung yang dipakai untuk menandai hubungan ini antara lain : *comme, quand, pendant que, tant que, dès que, avant que, durant que, lors que*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut ini :

(27) *Je sortirai quand il arrivera*
 Aku akan pergi ketika dia tiba
 (Rahayu, 2020 :48)

(28) *Je partie avant qu'il fasse nuit*
 Aku pergi sebelum malam tiba
 (Rahayu, 2020 :48)

2) Hubungan Makna Sebab (*cause*)

Hubungan makna sebab muncul manakala apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti menjadi sebab atau alasan terjadinya peristiwa atau dilakukannya suatu tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa inti. Hubungan makna sebab ditandai dengan penggunaan konjungsi, antara lain : *parce que, puisque, car, comme, étant donné que, en effet, vu que*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut ini :

(29) *Il faut emporter des lainages parce qu'il fait froid*
 Kami harus membawa wol karena cuaca dingin
 (Rahayu, 2020 :49)

(30) *On a simplifié les formalités vu qu'il y a avait urgence*

Kami menyederhanakan formalitas karena ada keadaan darurat
 (Rahayu, 2020 :49)

3) Hubungan Makna Akibat (*conséquence*)

Apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti dapat juga menyatakan makna akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa inti. Hubungan makna akibat ini biasanya ditandai dengan penggunaan konjungsi, antara lain : *de sorte que, au point que, de façon que, de manière que, si bien que*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut ini.

- (31) *Marie a fait ses devoirs hier **de sorte qu'elle est libre ce soir***
 Marie mengerjakan tugas rumahnya kemaren jadi dia bebas malam ini

(Rahayu, 2020 :49)

- (32) *Il avait **tellement** faim **qu'il n'a pas pu attendre***
 Dia sangat lapar sehingga tidak bisa menunggu

(Rahayu, 2020 :50)

4) Hubungan Makna Tujuan (*but*)

Yang dimaksud dengan hubungan makna tujuan adalah bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti merupakan tujuan atau arah terjadinya aksi atau keadaan sebagaimana yang dinyatakan dalam klausa inti. Konjungsi atau kata penghubung yang dapat menandai hubungan makna ini antara lain : *pour que, afin que, de façon que, de peur que*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut ini :

- (33) *Il s'adresse à un ami **pour qu'il l'aide à trouver du travail***
 Dia berbicara dengan seorang teman untuk membantunya menemukan pekerjaan

(Rahayu, 2020 :50)

- (34) *Il lui rappelle sa promesse **de peur qu'il ne l'oublie***
 Dia mengingatkan janjinya agar dia tidak melupakannya

(Rahayu, 2020 :50)

5) Hubungan Makna Perlawanan (*opposition*)

Hubungan makna perlawanan artinya bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti atau tidak sama dengan apa yang dinyatakan dalam klausa inti. Konjungsi atau kata penghubung yang dapat menimbulkan hubungan makna perlawanan ini, antara lain : *bien que, si...que, bien loin que, alors que, tandis que*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut ini.

- (35) ***Bien qu'il ne soit plus très jeune, il aime faire de l'alpinisme***
 Meskipun dia tidak muda lagi, dia suka mendaki gunung

(Rahayu, 2020 :51)

- (36) *Benyamin est travailleur, **tandis que** Céline préfère se promener*
 Benyamin adalah pekerja keras, semetara Céline lebih suka jalan-jalan
 (Rahayu, 2020 :51)

6) Hubungan Makna Perbandingan (*comparasion*)

Hubungan makna perbandingan terjadi pada kalimat majemuk yang menggunakan kata penghubung antara lain : *comme, comme si, ainsi que, de même que, plus que, moins que*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut :

- (37) *Tu as parlé **comme je l'aurais fait à ta place***
 Kamu berbicara seperti aku akan melakukannya sebagai gantinya
 (Rahayu, 2020 :52)

- (38) *Il est **plus** intelligent **que** je le pensais*
 Dia lebih pintar dari yang aku pikirkan
 (Rahayu, 2020 :52)

7) Hubungan Makna Bersyarat (*condition*)

Apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti merupakan syarat terjadinya atau terlaksananya apa yang disebutkan dalam klausa klausa inti. Kata hubung atau konjungsi yang menandai hubungan makna bersyarat ini antara lain : *Si, pourvu que, à condition que, soit que..., quand bien même*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut ini.

- (39) ***Si j'ai assez d'argent**, je m'achèterai cette voiture*
 Jika aku memiliki cukup uang, aku akan membeli mobil itu
 (Rahayu, 2020 :52)

- (40) *Je vous promets un congé **à condition que vous soyez sage***
 Aku berjanji padamu untuk cuti selama kamu baik-baik saja
 (Rahayu, 2020 :52)

8) Hubungan Makna Tak Bersyarat (*concession*)

Dalam hubungan makna tak bersyarat ini klausa bukan inti menyatakan bahwa dalam keadaan bagaimanapun juga, apa yang dinyatakan dalam klausa inti

pasti terjadi, maksudanya adalah tak ada syarat yang dipenuhi bagi terlaksananya tindakan yang dinyatakan dalam klausa inti. Oleh karena itu hubungan makna ini dinamakan hubungan makna tak bersyarat. Konjungsi yang menandai hubungan makna tak bersyarat antara lain : *bien que, encore que, quoi que, qui que, sans que, où que*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut :

(41) ***Quoi que je fasse, je suis perdu***

Apapun yang aku lakukan, aku tersesat

(Rahayu, 2020 :53)

(42) ***Elle n'est pas jolie, encore qu'elle ait de beau yeux***

Dia tidak manis, tetap saja dia memiliki mata yang indah

(Rahayu, 2020 :53)

9) Hubungan Makna Cara (*manière*)

Makna cara muncul akibat adanya hubungan antara dua klausa, yaitu bahwa klausa bukan inti menyatakan bagaimana (*comment ?*) Tindakan yang disebutkan dalam klausa inti dilakukan. Pada umumnya, hubungan makna ini ditandai dengan penggunaan konjungsi, antara lain : *Ainsi que, comme, à mesure que*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut :

(43) ***Il fait comme si rien ne s'était passé***

Dia berpura-pura seperti tidak terjadi apa-apa

(Rahayu, 2020 :54)

(44) ***J'ai répondu comme vous auriez fait vous-même***

Aku menjawab seperti yang kamu lakukan pada dirimu sendiri

(Rahayu, 2020 :54)

C. Komik (BD) *Le Chat du Rabbin*

Komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan dan filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi *lettering* yang diperlukan sesuai kebutuhan (Gumelar, 2011 :7). Selanjutnya dalam KBBI

(Kamus Besar Bahasa Indonesia) komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komik adalah cerita bergambar yang ditata secara apik dan menarik sehingga pesan yang disampaikan mudag dipahami oleh pembacanya.

Komik *Le chat du Rabbin* adalah sebuah komik yang ditulis oleh Joann Sfar pada tahun 2002 di Perancis. Komik ini juga diadaptasikan dalam bentuk film dengan judul yang sama pada tahun 2011 dan tahun 2018. Komik ini menceritakan seekor kucing milik seorang pendeta yang dapat berbicara setelah memakan burung beo di rumahnya. Kucing tersebut berbohong mengenai burung beo tersebut, sehingga sang pendeta memiliki keinginan agar si kucing tak lagi berbohong dan menjadikannya sebagai Yahudi yang baik.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dira Fadila (2012) berjudul Analisis Kalimat Majemuk dalam Buku Cerpen Cerita Anak Usia 10 tahun Berjudul *Vater, Mutter, Ichund Sie* Karya Jurg Schubiger Ditinjau dari Aspek Sintaksis karya mahasiswa Universitas Indonesia. Subjek penelitian ini adalah cerpen *Vater, Mutter, Ichund Sie* Karya Jurg Schubiger. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, ditemukan 2 jenis kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara sebanyak 210 kalimat, selain itu, juga terdapat kalimat majemuk bertingkat sebanyak 342 kalimat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riezkha Amalia Hanum (2013) berjudul Analisis Kalimat Majemuk Dalam Komik *Schneewittchen: Tanz Im Wald* Yang Terdapat Pada Majalah Anak Disney Prinzessin Edisi Nomor Dua Tahun 2005 Ditinjau Dari Aspek Sintaksis karya mahasiswi Universitas Indonesia. Subjek penelitian ini adalah Komik *Schneewittchen: Tanz Im Wald* Yang Terdapat Pada Majalah Anak Disney Prinzessin Edisi Nomor Dua Tahun 2005. Hasil yang diperoleh terdapat dua jenis kalimat majemuk dalam komik tersebut yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara yang terdapat dalam komik *Schneewittchen: Tanz im Wald* pada majalah anak Disney Prinzessin edisi nomor 2 tahun 2005 terdiri atas konjungtor und dan aber. Dari 11 kalimat majemuk setara yang ditemukan, terdapat 9 kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor und dan 2 kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungtor aber. Kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan dalam komik ini ada 16. Subjungtor yang paling banyak ditemukan dalam analisis ini adalah subjungtor als.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ismawati, 2016: 7) penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam komik *Le Chat Du Rabbin* karya Joann Sfar. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah semua kalimat majemuk dalam komik *Le Chat Du Rabbin* karya Joann Sfar.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat majemuk yang terdapat dalam komik *Le Chat Du Rabbin* karya Joann Sfar. Data-data tersebut diambil dari sumber data yaitu komik *Le Chat Du Rabbin* karya Joann Sfar.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kerangka penelitian ini adalah mengumpulkan dan menyediakan data yang benar-benar siap untuk dikenai metode dan teknik analisis.

Setelah bahan mentah penelitian tersaji, untuk berlanjut pada tahap selanjutnya diperlukan suatu metode untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto, (2015: 133) bahwa “Kenapa disebut metode “simak” atau “penyimak” karena memang berupa penyimak, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa”.

Teknik dasar metode simak menggunakan Teknik sadap, sedangkan Teknik lanjutannya menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik sadap dilakukan dengan cara penyadapan terhadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi penutur suatu bahasa baik berupa monolog maupun dialog. Sudaryanto (2015:204) menyatakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan Teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan dari metode simak. Teknik catat dilakukan menggunakan alat bantu berupa alat tulis atau dengan memanfaatkan teknologi (Sudaryanto, 2015: 205). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca komik *Le Chat du Rabbin* berkali-kali (7 kali)
2. Mencatat kalimat majemuk yang terdapat dalam komik tersebut.
3. Membuat kategori data (klasifikasi data) berdasarkan bentuk dan maknanya masing-masing
4. Memasukkan data ke dalam tabel data.

Tabel 1: Klasifikasi Data Penelitian

NO	DATA	BENTUK					MAKNA	KETERANGAN
		A	b	C	D	e		
1	<i>Je ne le dérange pas quand il lit.</i> (Saya tidak mengganggunya ketika dia membaca)				√		Hubungan waktu	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
2	<i>Je ne l'aime pas, car il est bruyant.</i> (Saya tidak menyukainya karena dia berisik)	√					Hubungan sebab	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara (<i>La Coordination</i>) dg konjungsi <i>Car</i> memiliki makna sebab.

Keterangan :

Bentuk

- 1 : *La Coordination*
- 2 : *Subordonnée Complotive*
- 3 : *Subordonnée Relatif*
- 4 : *Subordonnée Circonstancielle*
- 5 : *Juxtaposition*

Makna :

- 1 : *complète le verbe, (prop complotive)*
- 2 : *complète le nom, (prop complotive)*
- 3 : *complète l'adjective, (prop complotive)*
- 4 : *sujet de la phrase. (prop complotive)*
- 5 : *Addition (prop coordination)*
- 6 : *Disjunction (prop coordination)*
- 7 : *explicative (prop Relative)*
- 8 : *déterminative (prop relative)*
- 9 : *temps*
- 10 : *cause*
- 11 : *consequence*
- 12 : *but*
- 13 : *opposition*
- 14 : *comparaison*
- 15 : *condition*
- 16 : *concession*
- 17 : *manière*

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiono melalui Deviana, 2014: 25). Instrumen penelitian dalam penelitian ini

non plus ne me dérange pas dan (2) *je fais des choses* dan diantaranya ada pemarkah yang menghubungkan yaitu yaitu konjungsi *quand*.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan validitas dan reliabilitas data. Dalam sebuah penelitian diperlukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan validitas semantik yaitu mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *intra-rater* yang merupakan pembacaan berulang-ulang subjek penelitian yaitu komik *Le Chat du Rabbini* karya Joann Sfar. Agar mencapai hasil penelitian yang akurat, peneliti melakukan *expert-judgement*. *Expert-judgement* dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan ahli yaitu Bapak Drs. Rohali, M.Hum. selaku dosen pembimbing.

BAB IV
BENTUK DAN MAKNA KALIMAT MAJEMUK
DALAM KOMIK *LE CHAT DU RABBIN* KARYA JOANN SFAR

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian terhadap komik *Le Chat du Rabbin* karya Joann Sfar yang diterbitkan pada tahun 2002 berupa deskripsi mengenai bentuk dan makna kalimat majemuk. Dari penelitian tersebut ditemukan data sebanyak 70 data.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa di dalam komik *Le Chat du Rabbin* terdapat kalimat majemuk yang paling dominan adalah kalimat majemuk *La Subordonnée Complétive*, sedangkan makna yang paling dominan adalah *Complète Le Verbe*.

B. Pembahasan

Di bawah ini dipaparkan mengenai bentuk-bentuk dan hubungan makna makna antar klausa dalam kalimat majemuk yang terdapat dalam komik *Le Chat du Rabbin* karya Joann Sfar. Analisis bentuk dan makna pada penelitian ini dilakukan secara terpadu, yaitu pembahasan tentang bentuk kalimat majemuk dilanjutkan dengan analisis tentang makna kalimat majemuk tersebut.

1. Kalimat Majemuk *La Coordination*

Pembahasan mengenai kalimat majemuk *La Coordination* dalam penelitian ini yaitu kalimat majemuk yang antarkalimatnya dihubungkan dengan menggunakan konjungsi-konjungsi koordinatif.

Makna yang terdapat dalam kalimat majemuk *La Coordination* ditentukan oleh pemarkahnya berupa konjungsi yang menghubungkan antarkalimatnya. Dalam penelitian ini makna kalimat majemuk meliputi makna *cause* dengan konjungsi *car* dan makna *opposition* dengan konjungsi *mais*.

a. Kalimat Majemuk *La Coordination* Bermakna *la Cause*

Dalam penelitian ini ditemukan 4 kalimat majemuk *la coordination* bermakna *cause*. Berikut contoh analisis kalimatnya.

- (46) *Je ne l'aime pas, **car** il est bruyant.*
 Saya tidak menyukainya karena dia berisik.

(Joann Sfar, 2002:5)

Dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (46) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Je ne l'aime pas* dan klausa bukan inti yaitu ***car** il est bruyant*. Kemudian dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (46) adalah *car* yang merupakan kalimat majemuk *la coordination* dan bermakna *cause*. Data (46) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu *il est bruyant* merupakan penyebab terjadinya tindakan yang dinyatakan dalam klausa inti yaitu *Je ne l'aime pas*. Hubungan sebab (*la cause*) pada kalimat majemuk *la coordination* juga terdapat pada tuturan (47) berikut.

- (47) *Elle s'occupe bien de moi, **car** elle ne sort pas souvent*
 Dia merawatku dengan baik karena dia tidak sering keluar.

(Joann Sfar, 2002:5)

Kalimat (47) terdiri dari 2 bagian. Yang pertama adalah klausa inti yaitu *Elle s'occupe bien de moi*, sedangkan yang kedua adalah klausa bukan inti yaitu ***car** elle ne sort as souvent*. Pada kalimat (47) tersebut terdapat konjungsi *car* sebagai pemarkah kalimat majemuk. *la coordination* dan bermakna *cause*. Data (47)

mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu *elle ne sort pas souvent* merupakan penyebab terjadinya tindakan yang dinyatakan dalam klausa inti yaitu *elle s'occupe bien de moi*.

b. Kalimat Majemuk *La Coordination* Bermakna *L'Opposition*

Dalam penelitian ini ditemukan 8 kalimat majemuk *la coordination* bermakna *opposition*. Berikut contoh analisis kalimatnya.

- (48) *Je ne sais pas parler, **mais** je sais écouter.*
 Saya tidak dapat berbicara, tetapi saya bisa mendengar.
 (Joann Sfar, 2002: 8)

Dengan membagi berdasarkan klausanya, dapat diketahui bahwa data (48) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Je ne sais pas parler*, dan klausa bukan inti yaitu ***mais** je sais écouter*. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (48) adalah *mais* yang merupakan kalimat majemuk *la coordination* dan bermakna *opposition*. Data (48) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu ***mais** je sais écouter* berlawanan dengan apa yang dinyatakan pada klausa inti yaitu *Je ne sais pas parler*. Hubungan perlawanan (*l'opposition*) pada kalimat majemuk *la coordination* juga terdapat pada tuturan (49) berikut.

- (49) *J'ai aurais pu citer ce passage pour contrer mon maître et te venir en aide, chat ; **mais** moi aussi, j'ai dissimulé ma connaissance.*
 saya bisa mengutip bagian ini untuk melawan tuan saya dan menolongmu, kucing: tetapi saya juga, saya menyembunyikan pengetahuan saya.
 (Joann Sfar, 2002, 29)

Dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (49) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *J'ai aurais pu citer ce passage pour contrer mon maître et te venir en aide, chat;* , dan klausa bukan inti yaitu **mais** *moi aussi, j'ai dissimulé ma connaissance*. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (49) adalah *mais* yang merupakan kalimat majemuk *la coordination* dan bermakna *opposition*. Data (49) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu **mais** *moi aussi, j'ai dissimulé ma connaissance* berlawanan dengan apa yang dinyatakan pada klausa inti *J'ai aurais pu citer ce passage pour contrer mon maître et te venir en aide, chat*.

2. Kalimat Majemuk *Subordonnée Complotive*

Pembahasan mengenai kalimat majemuk *Subordonnée Complotive* dalam penelitian ini yaitu kalimat majemuk yang anak kalimatnya dapat menggantikan objek, subjek, atau atribut.

Makna yang terdapat dalam kalimat majemuk *Subordonnée Complotive* ditentukan oleh pemarkahnya berupa konjungsi yang menghubungkan antarkalimatnya yaitu *que*. Dalam penelitian ini makna kalimat majemuk meliputi *Complète le Verbe* dan *Complète l'adjective*.

a. Kalimat Majemuk *Subordonnée Complotive* Bermakna *Complète le Verbe*

Dalam penelitian ini ditemukan 32 kalimat majemuk *subordonnée Complotive* Bermakna *Complète le Verbe*. Berikut contoh analisis kalimatnya.

(50) *Il dit **qu'il faut respecter mon libre arbitre***

Dia mengatakan bahwa harus menghargai kehendak bebasku
(Joann Sfar,2002:4)

Dengan penerapan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa kalimat (50) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Il dit*, dan klausa bukan inti yaitu **qu'il faut respecter mon libre arbitre**. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (50) adalah *que* yang merupakan kalimat majemuk *subordonnée Complotive* Bermakna *Complète le Verbe*. Data (50) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu **qu'il faut respecter mon libre arbitre** menjadi pelengkap pada verba yaitu *dit*. Hubungan *Complète le Verbe* pada kalimat majemuk *subordonnée Complotive* juga terdapat pada tuturan (51) berikut.

(51) *Il dit aussi **que** ma liberté s'arrête là où commence celle des autres*
Dia juga mengatakan bahwa kebebasanku berakhir dimana orang lain memulainya
(Joann Sfar,2002:4)

Kalimat (51) dapat dibagi atas dua klausa yaitu sebagai klausa inti *Il dit aussi*, dan klausa bukan inti yaitu **que ma liberté s'arrête là où commence celle des autres**. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (51) adalah *que* yang merupakan kalimat majemuk *subordonnée Complotive* Bermakna *Complète le Verbe*. Data (51) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu **que ma liberté s'arrête là où commence celle des autres** menjadi pelengkap pada verba *dit*.

b. Kalimat Majemuk *Subordonée Complotive* Bermakna *Complète l'Adjective*

Dalam penelitian ini ditemukan 1 kalimat majemuk *subordonée Complotive* Bermakna *Complète l'Adjective*. Kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (52) *Le rabbin est impressionné **que** je sache tant de chose*
 pendeta terkesan bahwa dua menyembunyikan begitu banyak hal
 (Joann Sfar,2002:6)

Dengan penerapan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (52) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Le rabbin est impressionné*, dan klausa bukan inti yaitu **que** *je sache tant de chose*. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (52) adalah *que* yang merupakan kalimat majemuk *subordonée Complotive* Bermakna *Complète l'Adjective*. Data (52) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu **que** *je sache tant de chose* menjadi pelengkap pada klausa inti yaitu *Le rabbin est impressionné*.

3. Kalimat Majemuk *Subordonée Relative*

Pembahasan mengenai kalimat majemuk *Subordonée Relative* dalam penelitian ini yaitu kalimat majemuk yang anak kalimatnya didahului dengan pronomina relatif.

Makna yang terdapat dalam kalimat majemuk *Subordonée Relative* ditentukan oleh pemarkahnya berupa konjungsi yang menghubungkan antarkalimatnya yaitu *qui, que, dont, où, duquel*, dll. Dalam penelitian ini makna kalimat majemuk meliputi *Déterminative*.

Dalam penelitian ini ditemukan 2 kalimat majemuk *Subordonée Relative* bermakna *déterminative*. Berikut contoh analisis kalimatnya.

- (53) *La seule chose **qui** pourrait resteindre ma liberté absolue, ce serait qu'on me colle des baffes.*
 Satu-satunya hal yang dapat membatasi kebebasan mutlak saya, akan menampar saya

(Joann Sfar, 2002:7)

Dengan membagi unsur-unsur pembentuknya, dapat diketahui bahwa data (53) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *La seule chose ce serait qu'on me colle des baffes*, dan klausa bukan inti yaitu ***qui** pourrait resteindre ma liberté absolue*. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (53) adalah *qui* yang merupakan kalimat majemuk *subordonée Relative* Bermakna *déterminative*. Data (53) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu ***qui** pourrait resteindre ma liberté absolue* menjadi pelengkap pada nomina yaitu *La seule chose*. Hubungan *déterminative* pada kalimat majemuk *Subordonée Relative* juga terdapat pada tuturan (54) berikut.

- (54) *Ce chat **qui** passe ses nuits sur les toits reste toujours coi*
 Kucing yang menghabiskan malam-malamnya di atap selalu diam
 (Joann Sfar, 2002:32)

Dengan penerapan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (54) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Ce Chat reste toujours coi*, dan klausa bukan inti yaitu ***qui** passe ses nuits sur les toits*. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (54) adalah *qui* yang merupakan kalimat majemuk *subordonée Relative* Bermakna *déterminative*.

Data (54) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu **qui** *passe ses nuits sur les toits* menjadi pelengkap pada nomina yaitu *Ce Chat*.

4. Kalimat Majemuk *Subordonée Circonstancielle*

Pembahasan mengenai kalimat majemuk *Subordonée Circonstancielle* dalam penelitian ini yaitu kalimat majemuk yang klausa bukan intinya menggantikan fungsi keterangan dalam kalimat.

Makna yang terdapat dalam kalimat majemuk *Subordonée Circonstancielle* ditentukan oleh pemarkahnya berupa konjungsi yang menghubungkan antarkalimatnya. Dalam penelitian ini makna kalimat majemuk meliputi makna waktu dengan konjungsi *quand* dan *jusqu'à* dan makna bersyarat dengan konjungsi *si*.

a. Kalimat Majemuk *Subordonée Circonstancielle* Bermakna *Le Temps*

Dalam penelitian ini ditemukan 15 kalimat majemuk *Subordonée Circonstancielle* bermakna *le temps*. Berikut contoh analisis kalimatnya.

- (55) *Je ne le dérange pas quand il lit.*
Saya tidak mengganggunya Ketika dia sedang membaca.

(Joann Sfar, 2002:3)

Penerepan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) menunjukkan bahwa data (55) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Je ne le dérange pas*, dan klausa bukan inti yaitu **quand** *il lit*. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (55) adalah *quand* yang merupakan kalimat majemuk *subordonée circonstancielle* dan bermakna *temps*. Data (55) mengandung

makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa inti yaitu *Je ne le dérange pas* terjadi sebelum apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu **quand** *il lit*. Hubungan *le temps* pada kalimat majemuk *Subordonnée Circonstancielle* juga terdapat pada tuturan (56) berikut.

- (56) *Je ne peux pas me hausses jusqu'à l'amour de Dieu.*
 Saya tidak dapat mengangkat diri saya sampai mencintai Tuhan.
 (Joann Sfar, 2002 :20)

Dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (56) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Je ne peux pas me hausses*, dan klausa bukan inti yaitu **jusqu'à l'amour de Dieu**. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (56) adalah **jusqu'à** yang merupakan kalimat majemuk *subordonnée circonstancielle* dan bermakna *le temps*. Data (56) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa inti yaitu *Je ne peux pas me hausses* terjadi sebelum apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu **jusqu'à l'amour de Dieu**.

b. Kalimat Majemuk Subordonnée Circonstancielle Bermakna La Cause

Dalam penelitian ini ditemukan 1 kalimat majemuk *Subordonnée Circonstancielle* bermakna *la cause*. Kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (57) *...la fille du rabbin pleure parce qu'elle n'a plus son chat*

Tetapi anak perempuan sang pendeta menangis karena tidak lagi memiliki kucing

(Joann Sfar,2002:23)

Dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (57) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Mais la fille du rabbin pleure*, dan klausa bukan inti yaitu ***parce qu'elle n'a plus son chat***. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (57) adalah *parce que* yang merupakan kalimat majemuk *Subordonnée Circonstancielle* dan bermakna *la cause*. Data (57) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu ***parce qu'elle n'a plus son chat*** merupakan sebab terjadinya tindakan dari apa yang dinyatakan pada klausa inti *Mais la fille du rabbin pleure*.

c. Kalimat Majemuk *Subordonnée Circonstancielle* Bermakna *La Condition*

Dalam penelitian ini ditemukan 6 kalimat majemuk *Subordonnée Circonstancielle* bermakna *condition*. Berikut contoh analisis kalimatnya

- (58) ***Si le Perroquet s'est taillé, qu'est-ce que vous voulez que je vous dise ?***
 Jika burung beo telah diukir, apa yang anda ingin saya beri tahu ?
 (Joann Sfar, 2002:7)

Dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (58) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu ***Si le Perroquet s'est taillé***, dan klausa bukan inti yaitu ***qu'est-ce que vous voulez que je vous dise ?***. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (58) adalah *Si* yang merupakan kalimat majemuk *Subordonnée Circonstancielle* dan bermakna *la condition*. Data (58) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu ***qu'est-ce que vous voulez que je vous dise ?*** merupakan syarat terjadinya tindakan dari apa yang dinyatakan pada klausa inti yaitu ***Si le***

Perroquet s'est taillé. Hubungan *la condition* pada kalimat majemuk *Subordonée Circonstancielle* juga terdapat pada tuturan (59) berikut.

- (59) *C'est la condition, si je veux rester avec elle.*
 Itulah kondisinya, jika saya ingin tetap bersamanya
 (Joann Sfar, 2002:35)

Dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (59) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *si je veux rester avec elle*, dan klausa bukan inti yaitu *C'est la condition*. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (59) adalah *si* yang merupakan kalimat majemuk *Subordonée Circonstancielle* dan bermakna *la condition*. Data (59) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu *C'est la condition* merupakan syarat terjadinya tindakan dari apa yang dinyatakan pada klausa inti yaitu *si je veux*.

5. Kalimat Majemuk *Juxtaposition*

Pembahasan mengenai kalimat majemuk *Juxtaposition* dalam penelitian ini yaitu kalimat majemuk yang enggabungan antar kalimatnya menggunakan tanda baca.

Makna yang terdapat dalam kalimat majemuk *Juxtaposition* ditentukan oleh pemarkahnya berupa tanda baca yang menghubungkan antarkalimatnya. Dalam penelitian ini makna kalimat majemuk meliputi perlawanan.

Dalam penelitian ini ditemukan 1 kalimat majemuk *Juxtaposition* bermakna *L'Opposition*. Kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (60) *Des chiens nous poursuivent, ne nous attrapent pas.*

Anjing-anjing mengejar kita tetapi tidak menangkap kita.

(Joann Sfar,2002:30)

Dengan menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dapat diketahui bahwa data (60) terdiri dari 2 bagian. Sebagai klausa inti yaitu *Des chiens nous poursuivent*, dan klausa bukan inti yaitu *ne nous attrapent pas*. Selanjutnya dengan teknik baca markah diketahui bahwa konjungsi pada data (60) adalah tanda baca koma (,) yang merupakan kalimat majemuk *juxtaposition* dan bermakna *l'opposition* yang secara implisit sama dengan konjungsi *mais*. Data (60) mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa inti yaitu *Des chiens nous poursuivent* berlawanan dari apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti yaitu *ne nous attrapent pas*.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk dan makna kalimat majemuk dalam komik *Le Chat du Rabbin*, dapat disimpulkan bahwa bentuk kalimat majemuk dibedakan menjadi lima yaitu *La Coordination*, *La Subordonnée Complotive*, *La subordonnée Relative*, *La Subordonnée Circonstancielle*, dan *Juxtaposition*. Bentuk kalimat majemuk yang dominan adalah *La Subordonnée Complotive*.

Terdapat beberapa makna yang menyertai kalimat majemuk dalam komik *Le Chat du Rabbin*. 1) *La Coordination* memiliki dua makna yaitu makna *cause* dan *opposition*. 2) *La Subordonnée Complotive* memiliki dua makna yaitu *complète le verbe* dan *complète l'adjectif*. 3) *La subordonnée Relative* memiliki makna *déterminative*. 4) *La Subordonnée Circonstancielle* memiliki tiga makna yaitu makna *temps*, *cause* dan *condition*. 5) *Juxtaposition* memiliki makna *opposition*. Makna yang paling dominan adalah *complète le verbe*.

b. Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi para pengajar bahasa Prancis yang bermanfaat sebagai penunjang materi ajar. Pengajar dapat mengenalkan macam-macam bentuk dan makna kalimat majemuk dalam Bahasa Prancis dan juga macam-macam konjungsi yang digunakan sebagai pemarkahnya kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan *grammaire* dan *expression écrite*.

c. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan yaitu agar mahasiswa atau calon peneliti melanjutkan penelitian yang sudah ada secara lebih mendalam. Misalnya mengkaji dengan sumber data yang berbeda seperti novel, atau mengkaji padanan konjungsi bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniadès, Éléonore. Natalie Belzile., dan Hélène Richer. 2007. *Amélioration de français*. https://www.ccdmd.qc.ca/fr/materiel_allophones/?id=52 (diakses tanggal 23 Juli 2020)
- Btb.Termiumplus.gc.ca. 2015. *Vigule Avec Les Relatives explicatives et déterminatives*.
https://www.btb.termiumplus.gc.ca/tpv2guides/guides/clefsfp/index-eng.html?lang=eng&lettr=indx_catlog_v&page=9jHyuL4-36fI.html (diakses tanggal 23 Juli 2020)
- Delatour, dkk. 2004. *Grammaire Française*. Paris: Harchette.
- Deviana, Mila. 2014. *Bentuk dan Pola Headline Iklan Makanan dan Minuman di Majalah Femme Actuelle Edisi Januari-Desember 2012*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Fadila, Dira. 2012. *Analisis Kalimat Majemuk dalam Buku Cerpen Cerita Anak Usia 10 tahun Berjudul Vater, Mutter, Ich und Sie Karya Jurg Schubiger Ditinjau dari Aspek Sintaksis*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- French.chass.utoronto.ca. *Les Syntagme*.
http://french.chass.utoronto.ca/fre378/2_4.html. (diakses tanggal 11 Agustus)
- Grevisse, Maurice dan André Goosse. 2008. *Le Bon Usage 14e édition*. Paris: Duculot.
- Gumelar, M.S. 2012. *Comic Making- Cara Membuat Komik*. Jakarta : Indeks.
- Hanum, Riezkha Amalia. 2013. *Analisis Kalimat Majemuk Dalam Komik Schneewittchen: Tanz Im Wald Yang Terdapat Pada Majalah Anak Disney Prinzessin Edisi Nomor Dua Tahun 2005 Ditinjau Dari Aspek Sintaksis*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Mounin, Georges. 1974. *Dictionnaire De La Linguistique*. Paris : Presses Universitaires De France.
- Rahayu, Siti Perdi. 2020. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta : Tamanpena.com
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta : Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Www.Culturethèque.com. *Le Chat du Rabbin Tome 1*.
<https://www.culturetheque.com/EXPLOITATION/IDN/accueil-portal.aspx>. (diakses tanggal 3 april 2020)

KLASIFIKASI DATA PENELITIAN

NO	DATA	BENTUK					MAKNA	KETERANGAN
		a	b	c	d	E		
1	<i>Je ne le dérange pas quand il lit.</i>				√		Hubungan Waktu	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstantielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
2	<i>Le rabbin non plus ne me dérange pas quand je fais des choses</i>				√		Hubungan Waktu	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstantielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
3	<i>Il dit qu'il faut respecter mon libre arbitre</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Completive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> ..
4	<i>Il dit aussi que ma liberté s'arrête là où commence celle des autres</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Completive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> ...
5	<i>La seule chose qui pourrait restreindre ma liberté absolue, ce serait qu'on me colle des baffes</i>			√			<i>Déterminative</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Relative</i> dengan konjungsi <i>qui</i> yang memiliki makna <i>Déterminative</i> .
6	<i>Je ne l'aime pas, car il est bruyant.</i>	√					Hubungan Sebab	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Car</i> . Konjungsi <i>Car</i> memiliki makna sebab.
7	<i>Elle s'occupe bien de moi, car elle ne sort pas souvent</i>	√					Hubungan Sebab	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Car</i> . Konjungsi <i>Car</i> memiliki makna sebab.
8	<i>Ma maîtresse Zlabya dit que si les chats pouvaient parler, ils raconteraient des choses incroyables</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Completive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .

9	Ce chat qui passe ses nuits sur les toits reste toujours coi			√			Déterminative	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Relative</i> dengan konjungsi <i>qui</i> yang memiliki makna <i>Déterminative</i> .
10	Le rabbin lui répond que c'est mieux comme ça		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
11	Je ne sais pas parler, mais je sais écouter	√					Hubungan Perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Mais</i> . Konjungsi <i>Mais</i> memiliki makna perlawanan.
12	Quand ma maîtresse me caresse, je l'écoute pendant des heures				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstantielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
13	Si le Perroquet s'est taillé, qu' est-ce que vous voulez que je vous dise ?				√		Hubungan Bersyarat	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstantielle</i> dengan konjungsi <i>Si</i> yang memiliki makna bersyarat.
14	Je lui dis que ça n'est pas vrais, je n'ai pas mangé le perroquet		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
15	Il me dit qu' en plus de ça, je suis un menteur		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
16	Le rabbin me dit que bien sûr je suis juif, puisque mes maîtres sont juifs.		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
17	Le rabbin dit à son rabbin qu' il ne me noiera pas, parce qu'il m'aime pas et que je n'aime pas l'eau		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
18	Je lui dis que je ne suis pas du tout satisfait de sa conduite		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .

19	<i>Dans la tradition juive, le chien est un bon animal, dit le rabbin du rabbin, car il est franc, ofiniâtre, prompt à endurer des souffrances pour le bien général.</i>	√					Hubungan Sebab	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Car</i> . Konjungsi <i>Car</i> memiliki makna sebab.
20	<i>Je lui dis que je veux convertir au judaïsme</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
21	<i>Je lui dis que si je suis un bon juif, le rabbin acceptera que je fréquente sa fille</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
22	<i>Je lui explique que la fille du rabbin est ma maîtresse</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> .
23	<i>Que sans elle je ne suis vivre, car elle est ma joie, et que c'est une belle chose que l'amour</i>	√					Hubungan Sebab	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Car</i> . Konjungsi <i>Car</i> memiliki makna sebab.
24	<i>Il me dit que mes motivations pour me convertir au judaïsme ne sont pas bonnes, que mon amour de Dieu n'est pas sincère</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
25	<i>Il m'explique que pour devenir juif, il faut craindre et se mettre sous sa protection et le chérir</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
26	<i>Il me dit que le juif doit voir en tout chose la présence de Dieu</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
27	<i>Je lui dis que c'est exactement ça que j'éprouve pour ma maîtresse</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
28	<i>Je ne peux pas me hausses jusqu'à l'amour de Dieu</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Jusqu'à</i> . Konjungsi <i>Jusqu'à</i> memiliki makna kewaktuan.

29	<i>Il me dit que seul Die est vrai</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
30	<i>Il lui dis qu'il n'a personne pour s'occuper de lui car il est vieux, et que ses parents sont morts</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>qu'il</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
31	<i>Je lui dis que moi, j'ai ma maîtresse et que je ne serai jamais seul car je mourrai avant Elle</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
32	<i>Je lui dis que moi aussi j'ai de la peine, depuis que j'ai la parole</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
33	<i>Je dis du rabbin du rabbin que si l'homme est semblable à Dieu parce qu'il sait parler, moi, je suis semblable à l'homme</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
34	<i>Je lui dis que j'ai acquis un pouvoir dont je me passerais bien, puisque, lorsque j'étais muet, je pouvais passer mes journées à me faire cajoler.</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
35	<i>...la fille du rabbin pleure parce qu'elle n'a plus son chat</i>					√	Hubungan Sebab	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Juxtaposition</i> dengan konjungsi <i>parce que</i> . Konjungsi <i>parce que</i> memiliki makna perlawanan.
36	<i>Il me dit qu'Adam et Ève étaient les premiers hommes</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
37	<i>Je lui dis que c'est une jolie idée, d'imaginer que toute l'humanité est une grande famille, mais que tout de même, c'est juste un symbole</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .

38	<i>Il me dit que je refuse d'y entrer car j'ai la vue embrouillée par le logos occidental</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
39	<i>L'autre fois, quand j'ai laissé le rabbin du rabbin se ridiculiser parce qu'il ne trouvait pas de passage biblique favorable aux chiens, j'ai été fourbe</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstantielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
40	<i>Le rabbin est impressionné que je sache tant de chose</i>		√				<i>Complète l'adjective</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète L'adjective</i> .
41	<i>J'ai aurais pu citer ce passage pour contrer mon maître et te venir en aide, chat ; mais moi aussi, j'ai dissimulé ma connaissance</i>	√					Hubungan Perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Mais</i> . Konjungsi <i>Mais</i> memiliki makna perlawanan.
42	<i>Avant, quand je n'avais pas la parole, je ne faisais que des rêves simples</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstantielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
43	<i>Depuis que j'ai la parole, tout a changé, je cauchemarde</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Depuis que</i> . Konjungsi <i>Depuis que</i> memiliki makna kewaktuan.
44	<i>Je rêve que ma maîtresse est malade</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complotive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
45	<i>Je passe des années de rêve à dire à tout le monde qu'elle est partie en voyage mais qu'elle pense à moi.</i>	√					Hubungan perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Mais</i> . Konjungsi <i>Mais</i> memiliki makna perlawanan.
46	<i>Oui, depuis que j'ai la parole, je rêve souvent que ma maîtresse est morte.</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Depuis que</i> . Konjungsi <i>Depuis que</i> memiliki makna kewaktuan.

47	<i>Tu as appris beaucoup, me dit le rabbin, mais ne me sers pas ces boniments, je les connais trop</i>	√					Hubungan Perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Mais</i> . Konjungsi <i>Mais</i> memiliki makna perlawanan.
48	<i>Des chiens nous poursuivent, ne nous attrapent pas</i>					√	Hubungan Perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>juxtaposition</i> dengan konjungsi tanda baca (.). Dalam kalimat secara implisit memiliki makna perlawanan dengan konjungsi <i>mais</i> .
49	<i>Il me dit qu'il préférerait quand je ne parlais pas</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complétive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
50	<i>Il lui dis que moi aussi mais qu'on n'y peut rien</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complétive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
51	<i>Elle va bien, mais nous l'avons réveillée en sursaut</i>	√					Hubungan Perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Mais</i> . Konjungsi <i>Mais</i> memiliki makna perlawanan.
52	<i>Tu as le droit d'avoir le chat, mais il ne doit plus t'adresser la parole</i>	√					Hubungan Perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Mais</i> . Konjungsi <i>Mais</i> memiliki makna perlawanan.
53	<i>C'est la condition, si je veux rester avec elle</i>				√		Hubungan Bersyarat	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Si</i> . Konjungsi <i>Si</i> memiliki makna bersyarat.
54	<i>Là me donne des coufs de pied quand le rabbin a le dos tourné</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
55	<i>Mon maître m'interdit de montrer à ses disciples que je sais parler</i>		√				<i>Complète Le Verbe</i>	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Complétive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .

56	... Si les juifs ont subi des massacres, des persécutions, c'est que Dieu l'a voulu.				√		Hubungan Bersyarat	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Si</i> . Konjungsi <i>Si</i> memiliki makna bersyarat
57	<i>Il m'interdit également de lui répéter ce que je les entends dire quand il a le dos Tourné</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
58	Si on te tue, c'est que tu es un mauvais juif				√		Hubungan Bersyarat	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Si</i> . Konjungsi <i>Si</i> memiliki makna bersyarat.
59	Si tu t'éloignes de la religion, tu es puni.				√		Hubungan Bersyarat	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Si</i> . Konjungsi <i>Si</i> memiliki makna bersyarat.
60	Et quand elles sont passées, il tourne ses yeux et il les regarde par-dessous son bras.				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
61	Quand il arrive ches mon maître, il nous explique que ces femmes sont des égarées				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Quand</i> yang memiliki makna kewaktuan.
62	Il ajoute, ce jeune, qu' on peut pardonner aux femmes non juives de montrer leurs poignets et leurs épaules, parce qu'elles n'ont pas reçu la Torah		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Completive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
63	Si c'est avec ce genre de discours qu'il s' imagine épouser la fille du rabbin, il se fourre le doigt dans l'œil jusqu'au coude				√		Hubungan Bersyarat	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Si</i> . Konjungsi <i>Si</i> memiliki makna bersyarat.
64	Que moi, quand j'ai envie de baiser, je baise, mais que comme les disciples sont censés rester vierges jusqu'au mariage	√					Hubungan perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Mais</i> . Konjungsi <i>Mais</i> memiliki makna perlawanan.

65	<i>Je crois que certains jours, c'est vrai, mais que certains autres jours, ils doivent tout de même se branler</i>		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
66	<i>Il me dis que quand personne ne les regarde, ils doivent aller aux putes ou quelque chose comme ça</i>		√				Complète Le Verbe	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Subordonnée Compositive</i> dengan konjungsi <i>que</i> yang memiliki makna <i>Complète Le Verbe</i> .
67	<i>Ça me fait mal de l'admettre, mais je crois que j'éprouve de la compassion pour ce garçon</i>	√					Hubungan Perlawanan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Coordination</i> dengan konjungsi <i>Mais</i> . Konjungsi <i>Mais</i> memiliki makna perlawanan.
68	<i>Depuis que je sais parler, je deviens vraiment une drôle de bête, moi</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Depuis que</i> . Konjungsi <i>Depuis que</i> memiliki makna kewaktuan.
69	<i>Depuis que je le sais du flic et hypocrite, depuis que je le vois se débattre entre ses hormones et ses convictions, je l'aime</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Depuis que</i> . Konjungsi <i>Depuis que</i> memiliki makna kewaktuan.
70	<i>Tant que je le croyais intransigent et vertueux, je le haïssais</i>				√		Hubungan Kewaktuan	Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk <i>Circonstancielle</i> dengan konjungsi <i>Tant que</i> . Konjungsi <i>Tant que</i> memiliki makna kewaktuan.

Keterangan :

Bentuk

- 1 : La Coordination
- 2 : Subordonnée Compositive
- 3 : Subordonnée Relatif
- 4 : Subordonnée Circonstancielle
- 5 : Juxtaposition

Makna :

- 1 : complète le verbe, (prop compositive)
- 2 : complète le nom, (prop compositive)
- 3 : complète l'adjectif, (prop compositive)
- 4 : sujet de la phrase. (prop compositive)
- 5 : Addition (prop coordination)
- 6 : Disjunction (prop coordination)
- 7 : explicative (prop Relative)
- 8 : déterminative (prop Relative)
- 9 : temps (Kewaktuan)
- 10 : cause (Sebab)
- 11 : consequence (Akibat)
- 12 : but (Tujuan)
- 13 : opposition (perlawanan)
- 14 : comparaison (perbandingan)
- 15 : condition (Bersyarat)
- 16 : concession (Tak Bersyarat)
- 17 : manière (Cara)

LA FORME ET LE SENS DES PHRASES COMPLEXES DANS LA BD LE CHAT DU RABBIN DE JOANN SFAR

RÉSUMÉ

Par : Ivha Andar Sari
(14204241011)

A. Introduction

La langue est un outil de communication très important pour les humains. L'utilisation de la langue dans la communication est la sous forme orale et écrite. Une branche de la science qui étudie la langue est la syntaxe. Dans l'étude de la syntaxe, on append les mots en unités grammaticales comme les morphèmes et les phrases.

La phrase est l'unité linguistique la plus complète et la plus élevée ou la plus grande au-dessus d'une phrase ou d'une la phrase avec une cohésion et une cohérence élevées continues qui ont un début et une fin réels prononcés oralement ou par écrit. Une forme de phrase est la bande dessinée (BD). En lisant des BD, les lecteurs peuvent s'entraîner à comprendre les phrases qu'elles contiennent. Le type de phrase qui apparaît souvent dans une bande dessinée est une phrase complexe. Ci-dessous quelques exemples de phrases complexes dans la BD Le Chat du Rabbín de Joann Sfar.

- (1) Je ne le dérange pas quand il lit.
Saya tidak mengganggunya ketika dia membaca

(Joann Sfar, 2002:3)

- (2) Le rabbin non plus ne me dérange pas quand je fais des choses.
Pendeta itu tidak lagi mengganguku ketika aku melakukan sesuatu

(Joann Sfar, 2002:6)

En français, dans les phrases complexes, chaque phrase est constituée de deux ou plusieurs propositions. Chaque proposition a un élément central sous la forme d'un verbe (verbe) qui est toujours conjugué. Les propositions en français sont divisées en 3, ces sont : la proposition indépendante, les propositions principales, et les propositions subordonnée. La phrase (3) ci-dessous est un exemple de sens de la phrase complexe

(3) Je ne le dérange pas quand il lit.

(Saya tidak mengganggunya ketika dia membaca)

(Joann Sfar, 2002:3)

La phrase (3) est une phrase complexe qui est indiquée par la présence d'un coneceteur sous la forme d'une conjonction quand. La conjonction quand dans la phrase (3) ci-dessus implique que ce qui est indiqué dans la proposition subordonnée est la cause de la proposition principale. Les phrases complexes comme dans la phrase (3) ne sont qu'un exemple de l'utilisation de phrases complexes dans les BD. Il existe encore de nombreux types et le sens de phrases complexes que l'on trouve quand nous lisons des BD.

Basé sur cette brève explication ci-dessous, nous proposons les problématiques suivantes:

1. Quelle est la forme de phrases complexes contient la BD Le Chat du Rabbín de Joann Sfar?
2. Quelle est le sens des phrases complexes dans la BD Le Chat du Rabbín de Joann Sfar?

Suite à ces problématiques, cette recherche a pour but de décrire la forme et le sens des phrases complexes dans la BD Le Chat du Rabbín de Joann Sfar.

Le sujet dans cette recherche est toute la phrase dans la BD Le Chat du Rabbini de Joann Sfar. L'objet de cette recherche est toutes les phrases complexes dans la BD Le Chat du Rabbini de Joann Sfar. Pour collecter des données, on pratique la méthode d'observation et la technique SBLC (lire attentivement sans participation du chercheur). Pour analyser les données, on applique la méthode distributionnelle avec la technique de division d'élément direct qui se continue par la technique de la lecture de marque. La fidélité des données est obtenue par la fidélité d'intra-rater et d'expert judgment.

B. Développement

1. Les Phrases complexe de La Coordination

La discussion sur les phrases complexes de la coordination dans cette recherche est des phrases complexes qui sont connectées entre des phrases en utilisant des conjonctions de coordination. Le sens contenu dans la phrase complexe de la coordination est déterminée par le marqueur sous la forme d'une conjonction qui relie les phrases. Dans cette recherche, le sens des phrases complexes sont la cause avec la conjonction *car* et l'opposition avec la conjonction *mais*.

a. La Proposition subordonnée de la Cause

Dans cette recherche il y a 4 phrases complexes la coordination de la cause et voici un exemple.

- (4) Je ne l'aime pas, **car** il est bruyant.
 Saya tidak menyukainya karena dia berisik.

(Joann Sfar, 2002:5)

En utilisant la technique de division d'élément direct (BUL), on peut voir que la phrase (4) se compose de 2 parties. En tant que la phrase indépendante 1 est Je ne l'aime pas et la phrase indépendante 2 est car il est bruyant. Ensuite, avec la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans les données (4) est car qui est une phrase complexe la coordination de la cause. Les données (4) impliquent que ce qui est dit dans la phrase non essentielle (phrase numéro 2), il est bruyant, est la cause de l'action énoncée dans la la phrase principale, Je ne l'aime pas.

b. La Phrase Complexe de La Coordination de L'Opposition

Dans cette recherche il y a 8 phrases complexes de la coordination de l'opposition. Voici un exemple d'analyse de phrase.

- (5) Je ne sais pas parler, **mais** je sais écouter.
 Saya tidak daat berbicara, tetapi saya bisa mendengar.
 (Joann Sfar, 2002: 8)

En utilisant la technique de division d'élément direct (BUL), on peut voir que la phrase (5) se compose de 2 parties. En tant que la phrase principale est Je ne sais pas parler et les la phrases non essentielles est **mais** je sais écouter. Ensuite, avec la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans la phrase (5) est mais qui est une phrase complexe de la coordination de l'opposition. La phrase (5) impliquent que ce qui est dit dans la la phrase non essentielle, **mais** je sais écouter, est le contraire de ce qui est énoncé dans la la phrase principale, Je ne sais pas parler.

2. La Proposition Subordonnée complétives

Les phrases complexes de la Subordonnée complétives dans cette recherche est une phrase complexe dont les la phrases peuvent remplacer des objets, des sujets ou des attributs.

Le sens contenu dans la phrase complexe Subordonnée complétives est déterminé par le marqueur sous la forme d'une conjonction qui relie les phrases, c'est que. Dans cette recherche, le sens des phrases complexes sont complète le verbe et complète l'adjectif.

a. La Phrase Subordonnée complétive du Complète le Verbe

Dans cette recherche il y a 32 phrases complexes de la subordonnée complétive qui a le sens du complète le verbe. Voici un exemple d'analyse de phrase.

- (6) Il dit **qu'**il faut respecter mon libre arbitre
 Dia mengatakan bahwa harus menghargai kehendak bebasku
 (Joann Sfar,2002:4)

En utilisant la technique de division d'élément direct (BUL), on peut voir que la phrase (6) se compose de 2 parties. En tant que la proposition principale est il dit et la proposition subordonné est **qu'**il faut respecter mon libre arbitre. Ensuite, avec la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans la phrase (6) est que qui est une phrase complexes de la subordonnée complétive qui a le sens complète le verbe. La phrase (6) impliquent que ce qui est énoncé dans la phrase subordonnée, qu'il faut respecter mon libre arbitrage, qui complète le verbe dit.

b. La Phrase Subordonnée complétives du Complète l'Adjective

Dans cette recherche il y n'a qu'une phrase complexe Subordonnée complétives qui a le sens complète l'adjective. Voici un exemple d'analyse de phrase.

- (7) Le rabbin est impressionné **que** je sache tant de chose
pendeta terkesan bahwa dua menyembunyikan begitu banyak hal
(Joann Sfar:2002:3)

En utilisant la technique de division d'élément direct (BUL), on peut voir que la phrase (7) se compose de 2 parties. En tant que la proposition principale est Le rabbin est impressionné et la proposition subordonnée est **que** je sache tant de chose. Ensuite, avec la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans la phrase (7) est que qui est une phrase complexe de la subordonnée complétive qui a le sens du complète l'adjective. La phrase (7) impliquent que ce qui est énoncé dans la proposition subordonnée que je sache tant de chose complète l'adjective impressionné.

3. La Proposition Subordonnée Relative

La phrase complexes de la subordonnée relative dans cette recherche est une phrase complexe dont les la phrases sont précédées d'un pronom relatif. Le sens contenu dans la proposition subordonnée relative est déterminé par le marqueur sous la forme d'une conjonction qui relie les phrases. Les marqueurs sont qui, que, dont, où, duquel, etc.

Dans cette recherche il y a 2 phrases complexes de la subordonnée relative

déterminative. Voici un exemple d'analyse de phrase.

- (8) La seule chose **qui** pourrait restreindre ma liberté absolue, ce serait qu'on me colle des baffes.

Satu-satunya hal yang dapat membatasi kebebasan mutlak saya, akan menampar saya

(Joann Sfar, 2002:6)

Quand on utilise la technique de division d'élément direct (BUL), on peut voir que la phrase (8) se compose de 2 parties. En tant que la proposition principale est la seule chose et la proposition subordonnée est **qui** pourrait restreindre ma liberté absolue, ce serait qu'on me colle des baffes. Ensuite, avec la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans la phrase (8) est qui, qui indique la proposition subordonnée relative déterminative. La phrase (8) implique que ce qui est énoncé dans la proposition subordonnée, **qui** pourrait restreindre ma liberté absolue complète le nom la seule chose.

4. La proposition subordonnée Circonstancielle

La proposition subordonnée circonstancielle dans cette recherche est les phrases complexes où la proposition subordonnée remplace la fonction adverbe dans la phrase.

Le sens contenu dans la phrase complexe de la subordonnée circonstancielle est déterminée par le marqueur sous la forme d'une conjonction qui relie les phrases. Dans cette recherche, le sens des phrases complexes sont le temps avec la conjonction quand et jusqu'à et la condition avec la conjonction si.

a. La proposition Subordonnée Circonstancielle du Temps

Dans cette recherche il y avait 15 phrases complexes Subordonnée Circonstancielle du temps. Voici un exemple d'analyse de phrase.

- (9) Je ne le dérange pas **quand** il lit.
 Saya tidak mengganggunya Ketika dia sedang membaca.
 (Joann Sfar, 2002:3)

En utilisant la technique de division d'élément direct (BUL), on peut savoir que la phrase (9) se compose de 2 parties. En tant que la phrase principale est Je ne le dérange pas et les la proposition subordonnée est **quand** il lit. Ensuite, quand on utilise la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans la phrase (9) est quand qui indique que la phrase est une phrase complexe Subordonnée Circonstancielle du temps. La phrase (9) impliquent que ce qui est dit dans la phrase principale, Je ne le dérange pas, est se produit avant ce qui est énoncé dans la proposition subordonnée il lit.

b. La proposition Subordonnée Circonstancielle de La Cause

Dans cette recherche, on ne trouve qu'une phrase complexe subordonnée circonstancielle de la cause. Voici un exemple d'analyse de phrase.

- (10) ...la fille du rabbin pleure **parce qu'**elle n'a plus son chat
 Tetapi anak perempuan sang pendeta menangis karena tidak lagi memiliki kucing
 (Joann Sfar,2002:23)

En appliquant la technique de division d'élément direct (BUL), on peut savoir que la phrase (10) se compose de 2 parties. En tant que la phrase principale est ...la fille du rabbin pleure et les la proposition subordonnée est **parce qu'**elle

n'a plus son chat. Ensuite, en utilisant la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans la phrase (10) est parce que qui est la marque que la phrase est une phrase complexe subordonnée circonstancielle de la cause. La phrase (10) impliquent que ce qui est dit dans la proposition subordonnée elle n'a plus son chat est la cause de l'action énoncée dans la phrase principale, ...la fille du rabbin pleure.

c. La proposition Subordonnée Circonstancielle de La Condition

Dans cette recherche, on trouve 6 phrases complexes Subordonnée Circonstancielle de la condition. Voici un exemple d'analyse de phrase.

- (11) C'est la condition, **si** je veux rester avec elle.
 Itulah kondisinya, jika saya ingin tetap bersamanya
 (Joann Sfar,2002:35)

En utilisant la technique de division d'élément direct (BUL), on peut voir que la phrase (11) se compose de 2 parties. En tant que la phrase principale est C'est la condition et les la proposition principale est je veux rester avec elle. Ensuite, en utilisant la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans la phrase (11) est si qui est une phrase complexe Subordonnée Circonstancielle de la condition. La phrase (11) impliquent que ce qui est dit dans la proposition subordonnée je veux rester avec elle, est une condition pour l'action énoncée dans la phrase principale. C'est la condition.

5. La Phrase complexe de Juxtaposition

La phrase complexe de juxtaposition dans cette recherche est une phrase complexe qui utilise la ponctuation comme lien entre les phrases.

Le sens contenue dans la phrase complexe de juxtaposition est déterminée

par le marqueur sous la forme d'une ponctuation qui relie les phrases. Dans cette recherche, le sens de la phrase complexe juxtaposition est l'opposition. Dans cette recherche il y a 1 phrase complexe juxtaposition de l'opposition. Voici un exemple d'analyse de phrase.

- (12) Des chiens nous poursuivent, ne nous attrapent pas.
 Anjing-anjing mengejar kita tetapi tidak menangkap kita.
 (Joann Sfar, 2002:30)

En appliquant la technique de division d'élément direct (BUL), on peut voir que la phrase (12) se compose de 2 parties. En tant que la phrase principale est Des chiens nous poursuivent, et les phrases non essentielles, ne nous attrapent pas. Ensuite, avec la technique de la lecture de marque, on sait que la conjonction dans la phrase (12) est une virgule de ponctuation (,) qui est la phrase complexe juxtaposition de l'opposition, qui est implicitement la même que la conjonction mais. La phrase (12) implique que ce qui est dit dans la phrase non essentielle, ne nous attrapent pas, est contraire à ce qui est énoncé dans la phrase principale, Des chiens nous poursuivent.

C. Conclusion

Les résultats de cette recherche montrent que il y a 70 les phrases complexes dans la BD Le Chat du Rabbini de Joann Sfar. La forme de la phrase complexe est divisée en cinq, La Coordination, La Subordonnée Complétive, La subordonnée Relative, La Subordonnée Circonstancielle et Juxtaposition. La forme dominante de la phrase complexe est La Subordonnée Complétive.

Il y a plusieurs le sens accompagnant les phrases complexes dans la BD Le

Chat du Rabbin. Ce sont (1) La Coordination a deux le sens (a) la cause et (b) l'opposition. (2) La Subordonnée Complétive a deux le sens, (a) complète le verbe et (b) complète l'adjectif. (3) La subordonnée Relative a une sens, c'est le déterminatif. 4) La Subordonnée Circonstancielle a trois le sens, ces sont (a) le temps, (b) la cause et (c) la condition. (5) La juxtaposition a une le sens, c'est l'opposition. Le sens dominant est complet le verbe.

Les résultats de cette recherche peuvent être impliqués dans l'enseignement du français, notamment dans les domaines de grammaire et de l'expression écrite. Enfin cette recherche peut devenir une référence pour les autres chercheurs.